

BAB I

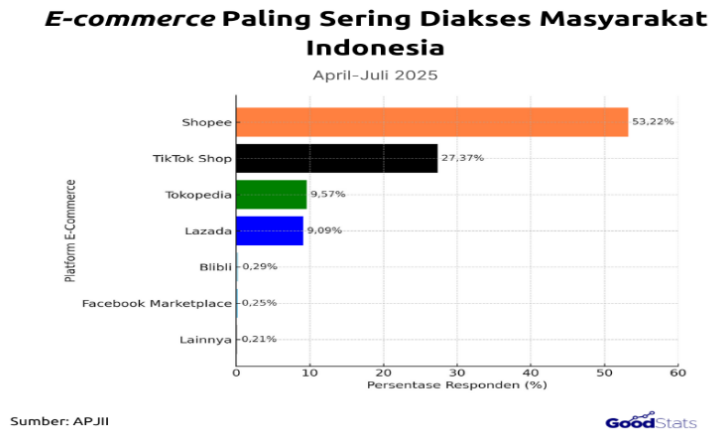
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena perilaku keuangan mahasiswa saat ini semakin menarik untuk dikaji, terutama di tengah perkembangan teknologi digital dan meningkatnya aktivitas konsumtif di kalangan generasi muda. Dugaan sementara menunjukkan bahwa mahasiswa sering menghadapi masalah dalam mengelola keuangan, mulai dari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran hingga kecenderungan perilaku impulsif dalam berbelanja online. Menurut Bangun *et al.* (2025) menegaskan bahwa perilaku keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan masalah jangka panjang, karena individu cenderung hanya mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek dan mengabaikan perencanaan keuangan yang lebih strategis. Kondisi ini mendorong perubahan perilaku keuangan terutama pada kalangan mahasiswa yang cenderung sangat responsif terhadap perkembangan teknologi, mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, sehingga keputusan dan perilaku keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh kemudahan transaksi digital.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling dominan ialah hadirnya aplikasi *e-commerce* yang menawarkan kemudahan transaksi sekaligus berpotensi memicu perilaku konsumtif. Khususnya Shopee yang pada beberapa bulan terakhir menjadi platform dengan pengguna tertinggi di Indonesia.

Gambar 1 E- commerce paling sering diakses Masyarakat Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2025)

Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilakukan oleh (Lestari, 2025), Shopee menempati posisi pertama sebagai e-commerce paling sering diakses masyarakat Indonesia, dengan 53,22% responden memilihnya. Angka ini menunjukkan dominasi Shopee yang masih kuat di tengah persaingan platform belanja online yang semakin ketat.

Berkaitan dengan fenomena di atas, literasi keuangan kini menjadi perhatian penting dalam memahami bagaimana cara mengelola keuangan di tengah perkembangan layanan keuangan digital khususnya mahasiswa. Hasil kajian Javanis *et al.* (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar mengenai penganggaran, tabungan, pinjaman, serta perencanaan keuangan cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi berbagai pilihan finansial di era digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoretis, tetapi juga menjadi bekal yang membantu mahasiswa bersikap lebih terarah dalam mengelola keuangannya, termasuk ketika berinteraksi dengan berbagai fitur transaksi pada aplikasi e-commerce.

Selain aspek literasi keuangan, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan juga dipengaruhi oleh akses mereka terhadap berbagai layanan keuangan formal atau inklusi keuangan. Menurut Bangun *et al.* (2025) menekankan bahwa semakin mudah akses seseorang terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank, e-wallet, dan fasilitas pembayaran digital, maka semakin besar peluang individu untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan terarah. Akses mudah ke layanan keuangan tersebut justru dapat memicu penggunaan yang tidak terkontrol, misalnya penggunaan fitur paylater atau cicilan yang kini semakin populer di platform seperti Shopee. Oleh karena itu, inklusi keuangan yang meningkat perlu diimbangi dengan pemahaman finansial yang baik agar tidak menimbulkan beban keuangan baru.

Gambaran tersebut sejalan dengan kondisi nasional yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan masyarakat terus berkembang, namun masih menyisakan tantangan terutama pada layanan keuangan digital. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2025), terdapat peningkatan yang signifikan pada indeks literasi keuangan nasional hingga mencapai 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan telah mencapai 80,51%. Namun, dalam sektor pinjaman berbasis *financial technology* (fintech), tingkat pemahaman dan inklusi tetap rendah, dengan literasi *fintech lending* hanya 24,90% dan inklusi 4,40%. Ini menunjukkan bahwa meski Masyarakat telah mengakses layanan keuangan dengan lebih baik, pemahaman mereka tentang penggunaan layanan keuangan digital, terutama yang terkait dengan fintech, masih belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami secara lebih mendalam apa yang dimaksud dengan *financial technology* (Fintech) dan bagaimana bentuk penggunaannya dalam aktivitas keuangan masyarakat. Penelitian Febrianti *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa keberadaan fintech memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan berbagai aktivitas

keuangan, di mana teknologi digital membantu menyederhanakan proses transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Meskipun demikian, layanan fintech juga memiliki potensi risiko apabila digunakan tanpa kontrol dan pemahaman yang memadai, terutama bagi mahasiswa yang aktif bertransaksi melalui platform digital.

Fintech memang memberikan kenyamanan lebih dalam hal pembayaran, tetapi juga menambah risiko keuangan yang berasal dari penggunaan kredit digital secara berlebihan (Febrianti *et al.*, 2024). Menurut informasi dari Kontan (2025) total kredit bermasalah atau pinjaman non-performing loan dari pinjaman daring mencapai angka Rp 2,01 triliun pada akhir tahun 2024. Meningkatnya kredit bermasalah ini menunjukkan bahwa kemudahan akses ke layanan fintech tidak selamanya sejalan dengan kemampuan individu dalam menghadapi risiko ekonomi (Bangun *et al.*, 2025). Situasi ini menggaris bawahi pentingnya pengetahuan keuangan yang baik agar para pengguna terhindar dari perilaku boros atau utang yang tak terkontrol.

Di kota Padang, kemajuan dalam bidang fintech dan e-commerce meningkat sejalan dengan tingginya akses internet di kalangan mahasiswa, Universitas Dharma Andalas termasuk di antara pengguna aktif layanan Shopee dan platform fintech yang menyediakan kemudahan dalam bertransaksi, pilihan pembayaran secara digital, serta opsi payletter. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengambilan data awal untuk memperkuat latar belakang studi ini, dimana data di ambil menggunakan sampel acak yang terdiri dari 30 orang mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Berikut tabel pertanyaan terkait pilot studi yang dilakukan:

Tabel 1 *Pra-Survey* 30 Responden Mahasiswa UNIDHA terhadap penggunaan aplikasi shopee

No	Pertanyaan Pilot Studi	Jawaban Responden	Persentase
1.	Apakah Anda memiliki dan menggunakan aplikasi fintech?	30 responden menggunakan layanan fintechShopee	100%
2.	Aplikasi Fintech apa yang anda gunakan? a. Shopee b. Fintech Lainnya (Tokopedia, Lazada dll)	24 Responden menggunakan aplikasi shopee dan 6 responden menggunakan aplikasi fintech lainnya	a. 80% b. 20%
3.	Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi Shopee untuk berbelanja?	30 Responden menyatakan menggunakan Shopee secara rutin (harian/mingguan)	100%
4.	Dalam menggunakan Shopee, apakah Anda mempertimbangkan aspek literasi keuangan seperti perencanaan pengeluaran, pengendalian belanja, dan pemahaman risiko fitur keuangan digital?	18 responden mempertimbangkan aspek literasi keuangan, 12 responden tidak mempertimbangkannya.	60% ya, 40% tidak

Sumber: Mahasiswa UNIDHA 2025

Hasil pilot studi yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Universitas Dharma Andalas menunjukkan bahwa hanya 80% responden menggunakan aplikasi Shopee sebagai platform belanja dan transaksi digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa aplikasi e-commerce telah

menjadi bagian dari aktivitas finansial mahasiswa, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun memanfaatkan fitur keuangan digital yang tersedia.

Fenomena ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok pengguna aktif layanan keuangan digital namun belum sepenuhnya memiliki pemahaman finansial yang memadai. Misalnya, penelitian Javanis *et al.* (2024) menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih berada pada kategori sedang dan belum merata sehingga dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangannya. Dalam konteks inklusi keuangan, penelitian Bangun *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa meningkatnya akses terhadap rekening bank, e-wallet, hingga layanan pembayaran digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik, terutama di kalangan mahasiswa sebagai pengguna aktif platform digital. Temuan ini sejalan dengan pilot studi yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mempertimbangkan aspek literasi keuangan saat bertransaksi melalui Shopee.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas literasi keuangan, inklusi keuangan, maupun fintech dalam kaitannya dengan perilaku keuangan mahasiswa, namun sebagian besar studi tersebut masih menyoroti variabel-variabel tersebut secara parsial dan belum mengarah secara spesifik pada konteks penggunaan aplikasi e-commerce shopee. Terdapat kesenjangan penelitian berupa kurangnya kajian yang menyatukan tiga variabel kunci literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks penggunaan aplikasi Shopee secara spesifik. Keterpaduan ketiga variabel tersebut penting karena ketiganya berfungsi simultan dalam pembentukan keputusan finansial mahasiswa di era digital, namun belum diteliti secara komprehensif pada populasi mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

Beralih dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian yang diarahkan khusus pada pengguna Shopee, platform e-commerce yang sangat digemari mahasiswa. Selain itu, penelitian ini memperkuat konteks penelitian melalui temuan pilot studi, yang jarang dilakukan pada penelitian sebelumnya, sehingga memberikan gambaran empiris awal mengenai fenomena penggunaan layanan digital dan kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang perilaku keuangan digital, khususnya dalam lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa semakin aktif menggunakan layanan fintech, sementara pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan belum sepenuhnya memadai. Di sisi lain, penelitian terdahulu belum menggabungkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* secara bersamaan dalam konteks penggunaan Shopee. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku keuangan mahasiswa di era digital saat ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan kesenjangan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas?

3. Apakah financial technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perilaku keuangan dengan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh tingkat inklusi keuangan serta

pemanfaatan financial technology, khususnya pada mahasiswa sebagai generasi digital. Temuan ini memperkaya kajian teoritis bahwa kemudahan akses layanan keuangan digital turut membentuk pola pengambilan keputusan keuangan individu.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam penguatan konsep *digital financial literacy*, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, serta mengelola layanan keuangan digital seperti e-wallet dan paylater secara bijak. Dengan mengaitkan literasi keuangan dengan konteks fintech, penelitian ini menambah perspektif bahwa literasi keuangan modern tidak hanya berfokus pada aspek keuangan konvensional, tetapi juga mencakup pemahaman risiko dan fitur keuangan berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat model konseptual yang menghubungkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan, serta dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan digital dan perilaku konsumen, khususnya pada mahasiswa pengguna platform e-commerce seperti Shopee.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menjadi sumber pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi secara bijak.

- 2) Mendorong mahasiswa agar lebih berhati-hati dalam penggunaan layanan fintech seperti ShopeePay dan SPayLater.
- 3) Membantu mahasiswa memahami pentingnya literasi keuangan untuk mencegah perilaku konsumtif berlebihan.

b. Bagi Universitas Dharma Andalas

- 1) Menjadi dasar untuk merancang program edukasi atau pelatihan literasi keuangan bagi mahasiswa.
- 2) Menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum atau kegiatan akademik terkait manajemen keuangan.

c. Bagi Pemerintah dan OJK

- 1) Memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan generasi muda sebagai bahan evaluasi kebijakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan nasional.
- 2) Membantu merancang strategi pengawasan yang lebih tepat terhadap penggunaan layanan paylater di kalangan mahasiswa.

d. Bagi Perusahaan Fintech dan E-Commerce (Shopee)

- 1) Menjadi masukan dalam mengembangkan fitur layanan yang lebih edukatif dan bertanggung jawab.
- 2) Memberikan insight mengenai perilaku pengguna muda yang dapat digunakan dalam penyusunan strategi pemasaran yang etis.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar pembahasan lebih terfokus dan tidak meluas, yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas yang menggunakan aplikasi e-commerce Shopee sebagai media transaksi dan pembayaran digital. Dengan demikian, hasil penelitian tidak menggambarkan perilaku keuangan mahasiswa di luar Universitas Dharma Andalas.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology, serta satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan mahasiswa. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan seperti gaya hidup, kontrol diri, pendapatan, pengaruh sosial, dan pola asuh keluarga tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Pengukuran variabel penelitian dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif responden.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik. Dengan demikian, penelitian tidak mengeksplorasi aspek mendalam mengenai perilaku finansial melalui wawancara atau analisis kualitatif.
5. Periode pengumpulan data dibatasi pada waktu tertentu, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan dan tidak menggambarkan perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang.